

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai mana disebutkan, bukanlah proses yang mudah dan cepat tetapi diperlukan sarana yang tepat serta waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan institusi-institusi yang dipandang paling tepat dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, guru sebagai tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru dikatakan kompeten jika ia menguasai dan memiliki kecakapan profesional keguruan, ditandai dengan keahliannya selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi

tanggungjawabnya. Atas dasar kedudukan profesional itu guru mempunyai wewenang dalam pelayanan belajar dan pelayanan sosial di masyarakat.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Kemampuan mengajar guru sangat menarik untuk dikaji, karena mengingat guru sebagai sentral dalam proses belajar mengajar. Guru dipandang sebagai gudang ilmu sekaligus tempat bertanya siswa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat proses interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan munculnya suatu persepsi. Persepsi tersebut terjadi karena guru memberi stimulus berupa rangsangan yang dapat berupa cara menjelaskan, penampilan, cara berbicara, dan lain-lain.

Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar yang memiliki prestasi berbeda-beda dikarenakan karakter. Pada saat proses belajar mengajar seorang siswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru harus dapat menyampaikan materi yang diajarkannya dengan semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti pelajaran. Karena semakin siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, semakin positif persepsi yang diberikan siswa kepada gurunya.

SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan salah satu SMK swasta yang terdapat di Kota Yogyakarta. Instalasi Perawatan dan Perkitan Komputer (IPPK) merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK tersebut. Untuk dapat menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga mampu menggunakannya apabila sudah terjun dalam dunia kerja, maka dibutuhkan kemampuan mengajar guru yang baik. Guru harus membawa suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa dapat memperhatikan dan terfokus perhatiannya pada materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sewaktu melaksanakan PPL di SMK Tamansiswa jetis Yogyakarta khususnya Jurusan TKJ, pada tiap-tiap kelas masih belum tersedianya media pembelajaran yang memadai. Media yang ada hanyalah sebatas white board dan penghapus

saja. Bahkan poster-poster yang berkaitan dengan komputer dan jaringan masih sangat jarang dijumpai. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran interaktif. Guru hanya menerangkan materi di depan kelas dan mencatat sehingga menyebabkan kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pasif dan hanya menjadi pendengar saja. Interaksipun hanya terjadi pada saat siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan persepsi siswa yang kurang baik terhadap guru yang mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa lebih sibuk dengan temannya sendiri, siswa menjadi malas untuk belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **"Persepsi Siswa Kelas X TKJ tentang Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, maka dapat dijabarkan beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya adalah :

1. Masi rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia.

2. Masih ditemui di berbagai sekolah/lembaga pendidikan guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya.
3. Masih belum tersedianya media pembelajaran interaktif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
4. Masih kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
5. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta masih di jumpai siswa yang cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar saja.
6. Persepsi siswa yang kurang baik terhadap guru mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.
7. Siswa masih beranggapan bahwa guru adalah gudang ilmu sekaligus tempat bertanya bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa mengenai kemampuan mengajar guru yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan dan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengadakan variasi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran Instalasi Perawatan dan Perbaikan Komputer (IPPK) di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi keyakinan dan bukti konkrit mengenai persepsi siswa kelas X TKJ tentang kompetensi guru mata pelajaran IPPK (Instalasi Perawatan dan Perbaikan Komputer) di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi guru.

b. Bagi Guru

Sebagai pelaksana dan pendukung peraturan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

c. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian dan imu pengetahuan.